

Studi Etnografi Virtual Tentang Tulisan Ciri Guru Profesional Dalam Blog Guru Kreatif

Rachmaniar¹, Renata Anisa²

^{1,2} Fakultas Ilmu Komunika, Universitas Padjajaran

e-mail: renata@unpad.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profesi netizen yang memberi komentar terhadap tulisan 'Ciri Guru Profesional' di blog guru kreatif, komentar netizen terhadap tulisan 'Ciri Guru Profesional' di blog guru kreatif, isu yang muncul terkait komentar netizen terhadap tulisan 'Ciri Guru Profesional' di blog guru kreatif, dan tanggapan penulis blog atas komentar netizen terhadap tulisan 'Ciri Guru Profesional' di blog guru kreatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan etnografi virtual untuk mengetahui keberadaan tulisan 'Ciri Guru Profesional' di blog guru kreatif. Objek utama dari penelitian ini yaitu tulisan 'Ciri Guru Profesional' di blog guru kreatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi partisipatif dan studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesi netizen yang memberi komentar terhadap tulisan 'Ciri Guru Profesional' di blog guru kreatif adalah: 1) guru, 2) non guru, 3) mahasiswa, dan 4) pelajar. Komentar netizen terhadap tulisan 'Ciri Guru Profesional' di blog guru kreatif: ada yang sesuai dan tidak sesuai dengan tulisan. Isu yang muncul terkait komentar netizen terhadap tulisan 'Ciri Guru Profesional' di blog guru kreatif: 1) kesejahteraan guru, 2) profesi guru adalah profesi multitasking, 3) guru: money oriented and self oriented, 4) pahlawan tanpa tanda jasa?, dan 5) harapan menjadi guru professional. Tanggapan penulis blog atas komentar netizen terhadap tulisan 'Ciri Guru Profesional' di blog guru kreatif: 1) menanggapi dengan bijak, 2) menggunakan bahasa yang sopan, 3) ikhlas dan professional dalam menjalankan profesi sebagai guru, serta 4) optimis dengan profesi sebagai guru.

Kata kunci: *Tulisan, Guru Profesional, Blog, Etnografi Virtual*

Abstract

The purpose of this research is to find out the profession of netizens who comment on the article 'Characteristics of Professional Teachers' on creative teacher blogs, netizen comments on the article 'Characteristics of Professional Teachers' on creative teacher blogs, issues that arise related to netizen comments on the article 'Characteristics of Professional Teachers' ' on the creative teacher blog, and the blog writer's response to netizen comments on the article 'Characteristics of Professional Teachers' on the creative teacher blog. The method used in this research is a qualitative method with a virtual ethnographic approach to determine the existence of the article 'Characteristics of Professional Teachers' on creative teacher blogs. The main object of this research is the article 'Characteristics of Professional Teachers' on creative teacher blogs. Data collection techniques were carried out through participant observation and literature study. The results of this research show that the professions of netizens who commented on the article 'Characteristics of Professional Teachers' on creative teacher blogs were: 1) teachers, 2) non-teachers, 3) students, and 4) students. Netizen comments on the article 'Characteristics of Professional Teachers' on the creative teacher blog: there are things that are appropriate and that are not appropriate to the article. Issues that arise regarding netizen comments on the article 'Characteristics of Professional Teachers' on creative teacher blogs: 1) teacher welfare, 2) the teaching profession is a multitasking profession, 3) teachers: money oriented and self oriented, 4)

unsung heroes?, and 5) hopes of becoming a professional teacher. The blog writer's response to netizen comments on the article 'Characteristics of Professional Teachers' on the creative teacher blog: 1) respond wisely, 2) use polite language, 3) be sincere and professional in carrying out the profession as a teacher, and 4) be optimistic about the profession as a teacher .

Keywords: *Writing, Professional Teacher, Blog, Virtual Ethnography*

PENDAHULUAN

Johnny G. Plate, Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) Republik Indonesia menyatakan bahwa hingga Januari 2021, pengguna internet di Indonesia telah menembus angka sebesar 202,6 juta. Fakta tersebut salah satunya dapat terlihat dari meningkatnya jumlah blogger di Indonesia dari beberapa tahun yang lalu.

Wakil Presiden ASEAN Blogger Chapter Indonesia Amril Taufik Gobel mengatakan bahwa pada tahun 2008 tercatat hanya ada 500 ribu blogger aktif, maka per akhir 2011 melonjak menjadi 5 juta blogger – bertambah sepuluh kali lipat. Hal ini disebabkan karena adanya pilihan bahasa Indonesia, penggunaan blog yang cukup mudah, serta akses internet yang mudah dan cepat.

Blog menjadi media yang cukup positif untuk menulis dan menuangkan aspirasi terkait hal tertentu.

Salah satu blog yang banyak menampilkan hal bermanfaat, dan terus bertahan hingga sekarang adalah blog guru kreatif. Blog ini muncul di tahun 2007, terus menyajikan artikel menarik dan penuh manfaat, dan memiliki statisik hits 2,876,093. Sungguh luar biasa untuk blog yang berisikan artikel terkait dunia pendidikan dan pengajaran. Bahlan artikel nya yang berjudul ciri guru professional mendapat komentar yang cukup banyak dari *netizen*.

Berdasarkan komentar-komentar tersebut, penulis menjadi tertarik untuk menganalisa keberadaan artikel ciri guru professional di blog guru kreatif, dengan melihat pada hal-hal berikut:

1. Profesi *netizen* yang memberi komentar terhadap tulisan 'Ciri Guru Profesional' di blog guru kreatif
2. Komentar *netizen* terhadap tulisan 'Ciri Guru Profesional' di blog guru kreatif,
3. Isu yang muncul terkait komentar *netizen* terhadap tulisan 'Ciri Guru Profesional' di blog guru kreatif, dan
4. Tanggapan penulis blog atas komentar *netizen* terhadap tulisan 'Ciri Guru Profesional' di blog guru kreatif

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan tradisi penelitian etnografi virtual.

METODE

Pendekatan Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah studi tentang hakikat suatu fenomena, yang mencakup kualitasnya, berbagai manifestasinya, konteks kemunculannya, atau perspektif dari mana fenomena tersebut dapat dipahami, namun tidak mencakup jangkauan, frekuensi, dan tempatnya. dalam rantai sebab dan akibat yang ditentukan secara obyektif (Philipsen dan Vernooij-Dassen, 2007). Pedoman yang lebih praktis dapat ditambahkan pada definisi formal ini: penelitian kualitatif biasanya mencakup data dalam bentuk kata-kata, bukan angka (Punch, 2013). Untuk lebih memahami ide, pendapat, atau pengalaman, penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan dan analisis data non-numerik (seperti teks, video, atau audio). Hal ini dapat digunakan untuk mengungkap detail rumit tentang suatu situasi atau untuk memicu konsep penelitian baru. Penelitian kuantitatif, yang melibatkan pengumpulan dan analisis data numerik untuk analisis statistik, adalah kebalikan dari penelitian kualitatif (Bhandari, 2022). Ilmu humaniora dan ilmu sosial sering kali menggunakan penelitian kualitatif di bidang-bidang seperti antropologi, sosiologi, pendidikan, ilmu kesehatan, sejarah, dan lain-lain.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang fenomena sosial di lingkungan alamnya. Hal ini bergantung pada pengalaman langsung orang-orang sebagai agen pembuat makna dalam kehidupan sehari-hari mereka dan berfokus pada mengapa dan bukan pada apa dari fenomena social (Fossey, Harvey, McDermot, dan Davidson, 2002). Untuk mempelajari fenomena manusia, peneliti kualitatif menggunakan berbagai sistem penyelidikan, seperti biografi, studi kasus, analisis sejarah, analisis wacana, fenomenologi, ataupun etnografi.

Etnografi Virtual

Etnografi virtual adalah metode etnografi yang dilakukan untuk melihat fenomena sosial dan kultur pengguna di ruang siber (Nasrullah, 2014: 171). Etnografi virtual mempertanyakan asumsi yang sudah berlaku secara umum tentang internet, menginterpretasikan sekaligus reinterpetasi internet sebagai sebuah cara sekaligus medium yang digunakan untuk berkomunikasi, merupakan "*ethnography in, of and trough the virtual*" – interaksi tatap muka *atau face to face* tidak diperlukan (Hine, 2001).

Tom Boellstorff, professor di bidang antropologi University of California, US menyatakan bahwa penelitian etnografi virtual, pada dasarnya memiliki prinsip-prinsip yang sama dengan penelitian etnografi, dimana proses melakukan dan membangun etnografi menggunakan lingkungan virtual online sebagai lokasi penelitian.

Boellstorff menyatakan bahwa pengumpulan data penelitian diluar lokasi (dunia virtual) penelitian sama saja dengan melanggar prinsip "*in their own term*", karena bagaimanapun juga segala sesuatu memiliki makna dalam konteksnya sendiri.

Dalam etnografi virtual, wawancara dan survei dapat digantikan oleh koleksi/arsip yang sudah ada yang berasal dari informasi yang melimpah di lingkungan online seperti situs jejaring sosial dan forum internet. Informasi dapat ditemukan dan diarsipkan dari internet tanpa harus dicatat dan ditulis seperti etnografer tradisional (Evans, 2010:2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan keberadaan tulisan 'Ciri Guru Profesional' di blog guru kreatif, ada beberapa hal yang dapat dibahas:

Profesi Netizen

Profesi dalam Kamus Besar bahasa Indonesia berarti bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dsb) tertentu. Profesi netizen yang mengomentari tulisan 'Ciri Guru Profesional' di blog guru kreatif adalah

1. Guru

Sangat wajar jika guru-guru yang berada di Indonesia membaca tulisan ini karena tulisan ini sangat dekat dengan dunia mereka – dunia pendidikan dan pengajaran. Guru tentu ingin mengetahui dan mendapat gambaran terkait ciri guru professional di saat sekarang, agar mereka dapat memperbaiki diri guna menjadi guru professional untuk siswa-siswa mereka.

2. Non Guru

Dari komentar-komentar yang disampaikan netizen, dapat diidentifikasi bahwa ada profesi lain diluar guru yang juga turut memberikan komentar. Ini juga menjadi catatan tersendiri bahwa dunia pendidikan dan pengajaran tetap menjadi sorotan, terus menjadi perhatian bagi siapapun yang pernah mengecap bangku pendidikan. Dunia pendidikan dan pengajaran menjadi dunia yang dekat dengan siapapun, salah satunya adalah orangtua yang memiliki anak usia sekolah.

3. Mahasiswa

Mahasiswa menjadi netizen yang juga turut berkomentar terhadap tulisan 'Ciri Guru Profesional' di blog guru kreatif. Hal ini menjadi wajar karena mahasiswa adalah sosok yang kritis, memiliki keingintahuan yang cukup tinggi, serta menjadi sosok-sosok yang pernah mengalami pengalaman baik ataupun buruk ketika berada di bangku sekolah. Mahasiswa dapat memberikan gambaran dan penilaiannya ketika mengingat masa-masa mereka berada di bangku sekolah. Mereka dapat mengkategorisasikan guru

yang berciri professional dan tidak profesional. Guru yang sungguh-sungguh ingin menajagar dan guru yang ogah-ogahan dalam mengajar. Dan karenanya mahasiswa turut memberikan komentar terhadap tulisan 'Ciri Guru Profesional' di blog guru kreatif.

4. Pelajar

Hampir sama dengan mahasiswa, pelajar menjadi netizen yang sangat wajar untuk memberikan komentarnya terhadap tulisan 'Ciri Guru Profesional' di blog guru kreatif. Hal ini disebabkan karena pelajar menjadi sosok yang saat ini merasakan betul keberadaan guru-guru yang mengajar di sekolah. Pelajar menjadi netizen yang merasakan betul kehadiran dan kemampuan guru-guru yang mengajar di sekolah. Mereka bisa dengan spontan menilai mana guru yang dimengerti dan tidak dimengerti, mana guru-guru yang mampu mengajar dan tidak mengajar. Dan ketika mereka membaca tulisan 'Ciri Guru Profesional' di blog guru kreatif, tentu mereka pun terstimuli untuk memberikan komentar.

Komentar Netizen

Komentar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti ulasan atau tanggapan atas berita, pidato, dsb (untuk menerangkan atau menjelaskan). Komentar netizen atas tulisan 'Ciri Guru Profesional' di blog guru kreatif adalah

1. Sesuai dengan isi tulisan

Netizen menghubungkannya dengan tulisan berjudul Ciri Guru Profesional. Komentar netizen terkait hal-hal tersebut – profesionalisme, menjadi guru professional.

2. Tidak sesuai dengan isi tulisan

Netizen tidak menghubungkannya dengan tulisan berjudul Ciri Guru Profesional. Komentar netizen tidak terkait profesionalisme, menjadi guru professional, tetapi lebih kepada isu negative terkait profesi guru.

Isu yang Muncul

Isu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia salah satunya berarti masalah yang dikedepankan (untuk ditanggapi dsb). Isu yang muncul dalam tulisan 'Ciri Guru Profesional' di blog guru kreatif adalah

1. Kesejahteraan guru

Meskipun tema yang diusung dalam tulisan di blog tersebut adalah profesionalisme guru, tetapi tetap saja isu terkait kesejahteraan guru menjadi isu yang dimunculkan netizen dalam komentarnya. Ada netizen yang beranggapan bahwa profesionalisme seorang guru bisak terlaksana jika secara ekonomi kehidupan guru sejahtera.

2. Profesi guru adalah profesi *multitasking*

Seperti komentar sebelumnya, dalam komentar ini ada netizen yang beranggapan bahwa guru dapat professional jika tugas pokoknya focus mengajar, tanpa dibebani tugas-tugas tambahan – tugas yang bersifat administrative.

3. Guru: *money oriented and self oriented*

Berdasar tulisan 'Ciri Guru Profesional' di blog guru kreatif, dan berdasar komentar-komentar netizen sebelumnya – kesejahteraan guru dan profesi guru adalah profesi *multitasking*, muncullah komentar netizen yang lain – berasal dari bukan guru, pelajar, atau mahasiswa, bahwa guru cenderung berorientasi pada uang dan mementingkan kepentingannya sendiri. Hal ini ditambah dengan cerita-cerita serta pengalaman mereka saat duduk di bangku sekolah. Ini tentu menimbulkan perdebatan sengit diantara netizen yang saling memberikan komentarnya.

4. Pahlawan tanpa tanda jasa

Ada yang mengaitkan tulisan 'Ciri Guru Profesional' di blog guru kreatif dengan keberadaan guru sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Sementara netizen lain menganggap pernyataan pahlawan tanpa tanda jasa sudah tidak relevan lagi untuk diterapkan pada saat sekarang ini.

5. Harapan menjadi guru professional

Muncul keinginan netizen untuk menjadi seorang guru yang professional, guru yang mampu membuat suasana pembelajaran menjadi apik dan berkesan, menghasilkan siswa-siswa yang unggul di masa datang

Tanggapan Penulis Blog

Tanggapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sambutan terhadap ucapan (kritik, komentar, dsb); apa yang diterima oleh pancaindra. Tanggapan penulis blog atas komentar netizen terhadap tulisan 'Ciri Guru Profesional' di blog guru kreatif: 1) menanggapi dengan bijak, 2) menggunakan bahasa yang sopan, 3) ikhlas dan professional dalam menjalankan profesi sebagai guru, serta 4) optimis dengan profesi sebagai guru.

Temuan

1. Dunia pendidikan dan pengajaran adalah dunia yang tidak hanya dekat dengan profesi guru, tetapi juga dekat dengan profesi di luar guru. Siapapun pernah mengecap bangku sekolah, mengalami berada di bangku sekolah.
2. Untuk itu jika ada tulisan terkait profesionalisme guru dalam dunia pendidikan, tentu akan banyak orang yang memberi komentar. Hal itu disebabkan karena dunia pendidikan dan pengajaran adalah dunia yang dekat dengan semua orang.
3. Tidak mengherankan jika profesi guru menjadi profesi yang sensitive, baik bagi guru sendiri maupun orang-orang yang berada diluar profesi guru. Disisi lain guru dituntut professional, tetapi disisi lain ada masalah terkait profesionalisme yang dilakukannya.
4. Untuk itu komentar terkait tulisan profesionalisme guru dalam dunia pendidikan akan dikomentari secara beragam – ada yang sesuai dengan tulisan dan ada yang tidak sesuai dengan tulisan.
5. Terlepas dari tulisan profesionalisme guru, isu kesejahteraan, multitasking, *money oriented* dan *self oriented*, menjadi isu-isu yang kerap muncul dimasyarakat atau lingkungan sekolah itu sendiri. Dan ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk mengedepankan isu apa di masyarakat sehingga citra guru tetap terkesan baik dan dihormati
6. Kesantunan dan kedewasaan penulis blog dalam menanggapi setiap komentar netizen menjadi bukti profesionalisme penulis blog dalam menjalankan profesi sebagai guru, dan ini dapat menjadi sentuhan menarik bagi siapapun untuk melihat profesi guru sebagai profesi yang berkelas.
7. Tak mengherankan jika keberadaan blog ini terus bertahan hingga sekarang dengan statisik hits 2,876,093 dikarenakan salah satunya karena kesantunan dan kedewasaan dari penulis blog tersebut.

SIMPULAN

Dunia pendidikan dan pengajaran adalah dunia yang dekat dengan semua orang. Banyak orang pernah mengalami duduk di bangku sekolah atau memiliki kerabat, teman, dan anak yang sedang duduk di bangku sekolah. Untuk itu ketika muncul tulisan 'Ciri Guru Profesional' di blog guru kreatif, komentar beragam muncul dari berbagai profesi, yaitu guru, non guru, mahasiswa, dan pelajar. Profesi guru adalah profesi yang sensitive, baik bagi guru sendiri maupun orang-orang yang berada diluar profesi guru. Untuk itu komentar terkait tulisan profesionalisme guru dalam dunia pendidikan akan dikomentari secara beragam – ada yang sesuai dengan tulisan dan ada yang tidak sesuai dengan tulisan. Isu yang muncul terkait komentar netizen terhadap tulisan 'Ciri Guru Profesional' di blog guru kreatif: 1) kesejahteraan guru, 2) profesi guru adalah profesi multitasking, 3) guru: *money oriented and self oriented*, 4) pahlawan tanpa tanda jasa?, dan 5) harapan menjadi guru professional. Tanggapan penulis blog atas komentar netizen terhadap tulisan 'Ciri Guru Profesional' di blog guru kreatif: 1) menanggapi dengan bijak, 2) menggunakan bahasa yang sopan, 3) ikhlas dan professional dalam menjalankan profesi sebagai guru, serta 4) optimis dengan profesi sebagai guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Boellstorff, Tom. 2008. *Coming of Age in Second Life : An Anthropologist Explores The Virtually Human*. New Jersey: Princenton University Press
- Fossey, E., Harvey, C., McDermott, F. and Davidson, L. (2002). Understanding and evaluating qualitative research. *Australian and New Zealand Journal of Psychiatry*, 36, 717–732
- Hine, Christine. (2001). *Virtual Ethnography*. London: Sage Publication Ltd
- Nasrullah, Rulli. (2014). *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta:Kencana
- Philipsen, H. and Vernooij-Dassen, M. (2007). *Qualitative research: useful, indispensable and challenging*. In: *Qualitative research: Practical methods for medical practice*. In L. PLBJ & H. TCo (Eds.), 5–12
- Punch, K. F. (2013). *Introduction to social research: Quantitative and qualitative approaches*. London: Sage
- Bhandari, P. (2022). What Is Qualitative Research? Methods & Examples. Diakses pada 10 Oktober 2023, dari <https://www.scribbr.com/methodology/qualitative-research/>
- Prasasti, Giovanni Dio. (2021). Menkominfo: Pengguna Internet di Indonesia Capai 202,6 Juta Orang per Januari 2021. Diakses pada 31 Desember 2021, dari <https://www.liputan6.com/tekno/read/4683148/menkominfo-pengguna-internet-di-indonesia-capai-2026-juta-orang-per-januari-2021>
- Primartantyo, Ukky. (2013). Jumlah Blogger di Indonesia Capai 5 Juta Orang. Diakses pada 1 mei 2017, dari <https://m.tempo.co/read/news/2013/05/10/072479357/jumlah-blogger-di-indonesia-capai-5-juta-orang>.